

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara mayoritas Muslim. Pendidikan Indonesia bersifat nasional, sehingga sangat minim dalam ajaran agama Islam. Telah terselenggaranya pendidikan Islam agar generasi muda tidak hanya mengenal agama tradisional Islam, tetapi agama yang diterima dan diperdalam secara baik dan benar karena merupakan agama terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Seorang Nabi terakhir di dunia.¹ Banyak ulama Indonesia telah mendirikan taman pendidikan Islam seperti TPQ, MI, MTS, MA, Madrasah Diniyah dan Pesantren.

Informasi dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa pesantren di Indonesia memiliki peran penting bagi seluruh negara Indonesia dan khususnya bagi pendidikan Islam. Hasil pendataan jumlah pondok pesantren di Indonesia pada Januari 2022 menunjukkan sebanyak 26.975 pondok pesantren di seluruh Indonesia, pondok pesantren terbesar berada di provinsi Jawa Barat sebanyak 8.343 pondok pesantren, Banten dengan Pesantren sebanyak 4.479 dan Jatim sebanyak 4.452 pesantren, sedangkan Jawa Tengah menempati urutan keempat dengan jumlah petani sebanyak 3.787 orang.² Data ini tidak mengecualikan perubahan tahunan.

Melihat informasi pesantren di atas, banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya ke pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang memiliki peran sangat sentral sebagai lembaga pendidikan paham keagamaan yang dapat berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya pesantren.³ Pesantren tidak membedakan calon santri yang masuk ke fasilitas tersebut.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam untuk belajar dan memahami, mengkaji dan mengamalkan ajaran Islam dengan

¹ Siti Rodhotul Janah, dkk, *Perjuangan* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 159.

² <https://goodstats.id/infographic/provinsi-dengan-jumlah-pesantren-terbanyak-COVIT#:~:text=Tulis%20Komentar%20Laporkan%20Laporan%20Kementerian%20Agama%20menunjukkan%2C%20ada%2026.975%20pondok%20pesantren%20di,persen%20dari%20total%20pesantren%20nasional>, (6 Desember 2022).

³ Rochmat Koswara, "Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cicalongwetan Kabupaten Bandung Barat)", *Jurnal Empowerment* 4, no.1(2014): 38.

menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴ Pesantren terdiri dari lima komponen; masjid, kiai, santri, pondok pesantren dan kelas dalam kitab-kitab Islam klasik. Unsur-unsur tersebut merupakan ciri khas yang dimiliki pondok pesantren dan yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.⁵ Kelima unsur ini saling mendukung keberadaan pesantren.

Secara umum berkaitan dengan program kegiatan dapat dilihat dari program kepesantrena yang terdiri dari seluruh santri wajib mengikuti sholat tahajud dan witr berjamaah, sholat subuh berjamaah masjid, pengajian kitab kuning, refleksi sebagai alat dalam pembelajaran, membahas isi kitab kuning, sholat maghrib dan belajar Al-Qur'an.⁶ Kegiatan keagamaan ini lumrah dan menjadi kegiatan rutin yang tidak lepas dari proses manajemen didalamnya. Agar tujuan implementasi dapat tercapai dengan baik, proses manajemen di pesantren harus dilakukan dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pondok pesantren menerapkan *character building leadership* dalam arti kepemimpinan pondok pesantren memberdayakan dan melibatkan seluruh elemen pondok pesantren untuk ikut bertanggung jawab atas keberhasilan proses pencapaian tujuan.⁷ Tidak hanya kyai dan para ustadz, melainkan semua yang ada di pesantren.

Lembaga pendidikan memiliki model dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Model pendidikan adalah cara siswa dengan mudah memberikan dan menerima pendidikan. Model pendidikan pondok pesantren membekali santri dengan latihan sikap tentang sikap yang baik atau akhlak yang terpuji. Salah satu sikap baik yang diajarkan di pesantren adalah sikap atau karakter tanggung jawab.⁸ Tanggung

⁴ Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMMIM Mencetak Muslim Modern*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 57.

⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritikan Nurcholish Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 63.

⁶ In' am Sulaiman, *Masadepan Pesantren Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi* (Malang: Madani, 2010), 92-93.

⁷ Siti Rodliyah, "Manajeme Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesanten Annuriyyah Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)", *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2016): 300.

⁸ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 18.

jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri dan masyarakat.

Tanggung jawab memegang peranan penting dalam upaya peningkatan pembelajaran yaitu jika diinginkan, diperlukan tanggung jawab belajar yang lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanggung jawab siswa di sekolah adalah belajar. Siswa yang melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan keterampilan pribadi berusaha mengerjakan tugas dengan benar.⁹ Hal ini menempatkan sikap tanggung jawab di depan proses pembelajaran, meskipun banyak siswa tidak mengambil tanggung jawab yang tinggi ketika belajar atau menyelesaikan pekerjaan sekolah yang ditugaskan oleh guru mereka.

Berlaku juga di pesantren, membentuk dan menanamkan karakter santri bukanlah hal yang mudah. Pesantren menumbuhkan banyak sifat positif, termasuk tanggung jawab yang tertanam pada diri santri. Para santri mempunyai tanggung jawab dengan semua orang di dunia. Tanggung jawab dalam pandangan santri berarti bertindak dengan memenuhi tugas dan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, teman, dan pondok pesantren secara keseluruhan, termasuk kewajiban agamanya.

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu ciri yang selalu mendarah daging dan melekat di pondok pesantren. Setelah bangun tidur, para siswa merapikan kamar mereka untuk persiapan mengikuti shalat tahajjud dan shalat subuh berjamaah di masjid. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong pengembangan nilai-nilai religi dalam diri para siswa. Setelah itu, para santri menghadap kepada Ustadz maupun ustadzahnya mereka untuk menghafal Al-Qur'an setiap pagi usai sholat subuh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan siswa nilai-nilai agama dan tanggung jawabnya. Kemudian, para siswa bersiap untuk sekolah.¹⁰ Dengan tujuan untuk mengandalkan diri sendiri.

Kenyataannya, sering dijumpai dalam kegiatan sehari-hari adalah kurangnya tanggung jawab santri terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Tidak mengerjakan tugas dengan baik serta melanggar aturan dan tata tertib di pesantren. Pelanggaran ini merupakan sikap yang

⁹ Premita Sari Octa Elviana, "Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2017): 25.

¹⁰ Sutrisno, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta", *Jurnal Luar Sekolah* 6, no.5 (2017): 56.

mencerminkan karakter tidak baik sehingga berakhir dengan ta'ziran (hukuman) yang di berikan oleh pengurus pondok.

Pelanggaran santri terhadap tata tertib pesantren dicap sebagai perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang adalah apabila perilaku atau tindakan tersebut menurut pendapat sebagian besar orang atau masyarakat berada di luar kebiasaan, kebiasaan, aturan, nilai atau norma sosial yang berlaku.¹¹ Oleh sebab itu, untuk mengurangi pelanggaran tata tertib pondok pesantren, maka diperlukan adanya hukuman atau ta'ziran yang tak lain dari pengurus dengan tujuan agar mereka jera dan tidak mengulangnya lagi.

Pondok Pesantren Khozinatul Ulum 3 Al Mubarak sebagai salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Bora. Pondok Pesantren ini terdiri dari yang mayoritas santrinya berstatus sebagai pelajar. Pondok Pesantren Al Mubarak meskipun lebih banyak fokus untuk menghafalkan Al-qur'an yang membedakan dengan pondok pesantren lainnya tetapi Pondok Pesantren ini tidak meninggalkan pembelajaran Kitab Kuning.

Pondok Pesantren Khozinatul Ulum 3 Al Mubarak Bora merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang mempunyai tanggung jawab besar dalam memikul kewajiban untuk membentuk akhlak para santrinya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya penerapan program-program manajemen di pesantren.

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengacu pada sekumpulan sumber daya alam dan kegiatan teknologi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, manajemen memiliki kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian yang mendukung kegiatan manajemen dalam suatu organisasi.¹² Ada empat fungsi utama dalam manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang saling keterkaitan dalam mengatur sebuah program yaitu program keagamaan.

Berdasarkan kekhawatiran akan perlunya program kegiatan keagamaan untuk meningkatkan tanggung jawab santri, maka Pondok Pesantren Al Mubarak harus melaksanakan dengan baik program kegiatan dalam membentuk pribadi santri yang berkualitas. Namun

¹¹ Susi Destriani, Rustiyarso, Supriadi, "Pengendalian Sosial Pelanggaran Tata Tertib Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no.5(2019):16.

¹² Suryadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, *Manajemen Strategi dan Pengambilan Keputusan Korporasi* (Jakarta: PT Bima Aksara, 2018), 6.

berdasarkan hasil observasi awal, dalam hal ini peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program kurang efektif, hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak masuk dan mengikuti kegiatan tepat waktu, tidak mengerjakan tugas dengan baik serta melanggar aturan dan tata tertib di pesantren, adanya sikap kurang menjaga sopan santun dengan guru, selain itu pembawaan yang kurang efektif ketika di tunjuk sebagai pengisi khitobah ataupun pembacaan barzanji dan hafalan yang kurang maksimal ketika setoran berlangsung.

Pondok pesantren Al Mubarak memiliki program kegiatan keagamaan untuk menunjang kualitas para santrinya yaitu sholat jamaah lima waktu di masjid Pondok, membaca kitab kuning, setoran Al-Qur'an setiap pagi, khithobah, maulid al barzanji dan masih ada kegiatan lainnya. Tidak hanya letaknya yang strategis, pondok Al Mubarak selalu menerima santri-santri yang notabennya sekolah umum di luar cabang pondok, meskipun pondok-pondok lainnya mempermasalahkan hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka tepat kiranya penulis menelaah lebih lanjut mengenai manajemen kegiatan keagamaan di pondok pesantren tersebut dalam meningkatkan karakter santri khususnya tanggungjawab santri. Dengan demikian, penelitian ini dirumuskan dalam judul **“Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Santri Pondok Pesantren Khozinatul Ulum 3 Al Mubarak Kabupaten Blora”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis fokus terhadap manajemen kegiatan keagamaan santri di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum 3 Al Mubarak Kabupaten Blora baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi juga faktor pendukung dan penghambat manajemen dalam meningkatkan karakter tanggung jawab santri.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kegiatan keagamaan di pondok pesantren Khozinatul Ulum 3 Al Mubarak Blora ?
2. Apa saja karakter tanggung jawab yang terbentuk dalam diri santri melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum 3 Al Mubarak Blora?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab santri pondok pesantren Khozinatul Ulum 3 Al Mubarak Blora ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kegiatan keagamaan di pondok pesantren Khozinatul Ulum 3 Al Mubarak Blora
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter tanggung jawab yang terbentuk dalam diri santri melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum 3 Al Mubarak Blora
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab santri pondok pesantren Khozinatul Ulum 3 Al Mubarak Blora

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada santriawan santriwati dan pengajar/pendidik mengenai fungsi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab santri

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan ataupun referensi bagi pemilik Yayasan Pondok Pesantren Khozinatul Ulum 3 Al Mubarak Blora mengenai kegiatan keagamaan berpotensi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab santri.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok permasalahan yang disebutkan, maka struktur penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas jenis dan metode penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab santri Pondok Pesantren Khozinatul Ulum 3 Al Mubarak Blora

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran dalam penelitian.

Bagian akhir penelitian adalah daftar pustaka dan lampiran dalam penelitian serta dokumentasi penelitian.

